

## PROSES DAN KERBERMANFAATAN ANALISIS TUJUAN, PEMBELAJARAN

Achmad Fanani (fanani@unipasby.ac.id)

PGSD, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia,

### Abstrak

permasalahan yang dikaji dalam makalah ini adalah: Bagaimana proses dan manfaat analisis tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran merupakan pusat orientasi pembelajaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan ruhnya pembelajaran yang dijadikan sebagai target capaian pembelajaran, RPP yang kita susun harus baik secara kualitas dan benar secara proses perancangan...

Proses analisis tujuan pembelajaran merupakan Langkah-langkah analisis secara cermat dan kritis terhadap seluruh komponen (AB,C,D) yang tersurat dalam rumusan tujuan pembelajaran , yang diawali dengan aktivitas reformulasi tujuan pembelajaran.

Manfaat analisis tujuan pembelajaran, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran kondisi antar komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar merancang dan mengembangkan pembelajaran serta kebutuhan perangkat pendukung pembelajaran

Kata Kunci: Proses, manfaat, analisis tujuan Pembelajaran

### Pendahuluan

Amanah SISDIKNAS tentang standar Proses menyatakan pembelajaran harus berkualitas. Pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator berkualitas Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mencoba dan mengalami proses belajar secara nyata, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap pertemuan pembelajaran dalam kurikulum. Keterlaksanaan kompetensi Dasar diukur berdasarkan indikator pencapaian kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dari KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan pusat orientasi pembelajaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan ruhnya pembelajaran yang dijadikan sebagai target capaian pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak boleh menyimpang dari tujuan pembelajaran telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam makalah ini adalah: Bagaimana proses dan manfaat analisis tujuan pembelajaran?

### Pembahasan

#### RPP Vs PP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Para ahli Disain pembelajaran, Gagne, Briggs, dan Wager, Reise, Dick

& Carey (Miyarso, Estu.2019) pada dasarnya menyatakan bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis. Rancangan pembelajaran merupakan penyiapan semua komponen dan sub komponen system internal dan eksternal peserta didik sehingga system pembelajaran siap secara kondusif untuk dilaksanakan.

Aktivitas perancangan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan meliputi analisis, desain, dan pengembangan sehingga seluruh komponen dan sub komponen yang tercakup menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara konsisten dan teruji. Kualitas Perancangan pembelajaran yang baik menjadi factor penentu kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam satuan Pendidikan. RPP menurut Menyusun RPP tidak sekedar memenuhi kewajiban administrasi yang bersifat teknis maupun rutinitas semata, namun memiliki tujuan dan fungsi lebih dari itu, RPP yang kita susun harus baik secara kualitas dan benar secara proses perancangan. Oleh karena itu mengapa tujuan Pembelajaran harus dianalisis sebagai awal aktivitas perancangan pembelajaran. Keterkaitan tujuan pembelajaran dengan pembelajara tidak bisa dipisahkan karena tujuan pembelajaran sebagai target capaian hasil pembelajaran merupakan focus orientasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan indicator pembelajaran yang dirumuskan dengan komponen tambahan *Audience* (A) atau peserta didik sebagai subyek belajar dan *degree* (D) sebagai ukuran minimal capaian target hasil belajar. Rumusan tujuan pembelajaran secara lengkap mengandung unsur A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). *Condition* menggambarkan kondisi pembelajaran yang direncanakan untuk dilaksanakan. *Behavior* adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik yang biasa dinyatakan dalam bentuk kata kerja operasional dan selalu diikuti dengan kata benda sebagai materi yang harus dipelajari peserta didik selama proses belajar dan harus dicapai sebagai hasil belajar Tingkat ketercapaian hasil belajar harus diukur.

Bedasar hal tersebut, muatan informasi yang terkandung dalam tujuan pembelajaran sangat penting dan mendasar sebagai acuan perancangan dan pengembangan pembelajaran. Seorang guru dihauskan mampu menyusun rancangan pembelajaran inovatif dalam wujud RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Didasari atas hasil analisis kesesuaian prinsip dan komponen RPP dengan unsur- unsur pembelajaran inovatif abad 21.

Aktivitas analisis tujuan pembelajaran secara kritis dan cermat diharapkan dapat memberikan efek positif pada peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang,. Hasil penelitian Larasati, 2(019) bahwa learning, performance-approach dan performance-avoidance goal orientation berpengaruh langsung terhadap audit judgment. Self-efficacy memediasi pengaruh performance-approach dan performance-avoidance goal. Peneliti lain (Viciano. 2007) menunjukkan bahwa subjek dalam kelompok umpan balik positif memiliki skor yang secara signifikan lebih tinggi pada iklim motivasi dan kesenangan berorientasi belajar daripada subjek kelompok umpan balik negatif. Kelompok umpan balik Saeful, Rohman, (2017). Menyatakan . Analisis literasi sains yang dilakukan pada setiap indicator, dan diwujudkan dalam aktivitas literasi sains dalam kelas peningkatan kualitas

pengajaran di kelas serta sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan penying dan manfaatnya melakukan analisis dan kajian tujuan pembelajaran terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melakukan analisis tujuan pembelajaran berarti melakukan aktivitas pengkajian secara kritis (cermat dan tepat) terhadap komponen yang terkandung dalam rumusan tujuan pembelajaran

Abalisis terhadap komponen kondisi yang tercantum dalam rumusan tujuan pembelajara mengisaratkan janji dan jaminan kualitas yang direncanakan guru dalam RPP untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan sumber, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Ada kalanya rumusan tujuan ini sudah tersedia dalam silabus, namun ada kalanya hanya tersedia rumusan indikatornya saja, maka kita saat melakukan analisis seperti ini perlu melakukan reformulasi tujuan dengan menambahkan/meningkatkan kualitas kondisi pembelajaran yang kita janjikan dengan memperhatikan tuntutan kebutuhan dan kualitas pembelajaran yang inovativ, interaktif, dan sesuai pembelajaran abad 21.

Analisis Komponen Behavior mencermati tingkat kompetensi awal (entry behavior) yang dimiliki peserta didik dan kompetensi akhir harus dicapai peserta didik. dengan demikian analisis terhadap komponen ini menunjukkan pada kita adanya kesenjangan kondisi kompetensi yang kita jadikan dasar merancang dan mengembangkan strategi dan aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Analisis materi yang melekat pada rumusan kompetensi/ Behavior. Analisis komponen Degree. Untuk mengetahui tingkatan/ukuran cakupan materi minimal yang harus dikuasai peserta didik. Hasil analisis ini dijadikan sebagai ukuran dalam penetapan soal dalam perngembangan instrument penilaian, dengan demikian dapat dinyatakan Proses analisis tujuan pembelajaran. Meliputi Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis keberadaan/ketersediaan , ketepatan, dan kelengkapan komponen rumusan tujuan pembelajaran.
2. Analisis karakteristik audience/peserta didik.
3. Analisis komponen kondisi pembelajaran.
4. Analisis komponen Behavior.
5. Analisis komponen materi pembelajaran.
6. Analisis komponen degree (ukuran minimal materi pembelajaran).

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses analisis tujuan pembelajaran. Meliputi Langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1). Analisis keberadaan/ketersediaan , ketepatan, dan kelengkapan komponen rumusan tujuan pembelajaran.
  - 2) mereformulasi tujuan pembelajaran.
  - 3) Analisis karakteristik audience/peserta didik.
  - 4) Analisis komponen kondisi pembelajaran.
  - 5). Analisis komponen Behavior,
  - 6) Analisis komponen materi pembelajaran.
  - 7) Analisis komponen degree (ukuran minimal materi pembelajaran).
2. Manfaat analisis tujuan pembelajaran, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran kondisi antar komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar merancang dan mengembangkan pembelajaran serta kebutuhan perangkat pendukung pembelajaran

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru perlu memiliki kompetensi memadai dalam melakukan analisis tujuan pembelajaran. Sebagai upaya jaminan kualitas rancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru perlu membudayakan aktivitas analisis tujuan pembelajaran sebelum merancang dan mengembangkan pembelajaran.
3. Guru selalu berupaya meningkatkan kecermatan dan ketepatan analisis tujuan pembelajaran.

## Daftar Pustaka.

- Fanani, Acmad. 2020 . Model Analisis Pembelajaran GCT. Unipress Adi Buana. Surabaya.
- Kemendikbud. Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016). Jakarta.
- Larasati, D. S.2019. Goal Orientation, self-efficacy, task complexity and audit judgment. H Social Sciences > HJ Public Finance > HJ9-9940 Public finance >HJ9701-9940 Public accounting. Auditing
- Miyarso, Estu.. 2019. Modul Pedagogik 4. Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas,. Jakarta
- Saeful,Rohman, (2017).Analisis Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri Di Kota Cirebon Berdasarkan Literasi Sains. <https://doi.org/10.15294/physcomm.v1i2.10402>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125-1133.
- Yetti, E., Yufiarti, M. P., Suharti, V. I., & Setiawan, B. (2021). The Influence of Dance Instructional Strategy and Teacher's Pedagogy Competence on Classroom Climate. *Elementary Education Online*, 20(1), 642-650.
- Viciana, et al. Effect of Manipulating Positive and Negative Feedback on Goal Orientations, Perceived Motivational Climate, Satisfaction, Task Choice, Perception of Ability, and Attitude toward Physical Education Lessons. 2007. PubMed. <https://doi.org/10.2466/pms.105.1.67-82>